

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya konsep *Green Accounting* yang dimulai pada tahun 1970-an di Eropa, diikuti pula dengan semakin berkembangnya penelitian-penelitian dengan tema *Green Accounting* (Bebbington, 1997; Gray dkk., 1995). Negara-negara maju yang ada di Eropa dan Jepang, perhatian mengenai *green accounting* ini berkembang pesat baik secara teori ataupun praktiknya (Djogo, 2006). Salah satu teori yang membuat berkembangnya *green accounting* adalah teori legitimasi dimana teori legitimasi menjelaskan bahwa setiap organisasi dalam menjalankan operasinya harus memperhatikan aspek lingkungan, masyarakat, individu ataupun kelompok yang ada disekitar organisasi, berkembangnya teori ini menuntut setiap organisasi yang ada memperhatikan lingkungan, norma, serta nilai yang ada dalam menjalankan operasinya (Chariri dkk, 2009). Dengan adanya tuntutan bagi sebuah organisasi untuk memperhatikan lingkungannya membuat akuntansi semakin berkembang, berkembang dalam hal ini bukan hanya berdasarkan dari sistem pencatatan saja, tetapi berkembang juga dalam hal ruang lingkupnya, dimana saat ini akuntansi tidak hanya digambarkan melalui laporan keuangan, tetapi juga laporan-laporan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Berbeda dengan negara-negara maju, di negara-negara berkembang pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan oleh perusahaan yang ada masih sangat kurang. Berdasarkan penelitian Ratnasari (2011) menjelaskan bahwa salah

satu penyebab dari kurangnya pengungkapan akuntansi lingkungan pada negara-negara berkembang adalah lemahnya sanksi hukum yang berhubungan dengan lingkungan di negara tersebut. Di Indonesia akuntansi lingkungan berbasis *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah banyak di implementasikan pada perusahaan besar sebagai salah satu tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan (Chariri dkk, 2009). Semakin berkembangnya akuntansi lingkungan di Indonesia membuat konsep CSR juga mulai diterapkan di Perguruan Tinggi, baik pada perguruan tinggi negeri maupun swasta yang disebut dengan *University Social Responsibility* (USR). Pada penelitian Sari dan Hadiprajitno (2013) dijelaskan *University Social Responsibility* dapat diartikan sebagai kebijakan etis yang mempengaruhi kualitas kinerja komunitas perguruan tinggi yang meliputi mahasiswa, pengelola, pengajar, dan seluruh karyawan perguruan tinggi melalui pertanggungjawaban terhadap dampak pendidikan, kognitif, ketenagakerjaan, dan lingkungan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi melalui suatu dialog interaktif dengan masyarakat dalam rangka menghasilkan pembangunan manusia yang berkesinambungan.

Teoh dan Thong (1986) dalam Yousef (2003) menjelaskan bahwa suatu organisasi dapat dikelompokkan ikut andil dalam menjaga lingkungan hidup jika memiliki perhatian terhadap lingkungan hidup (*environmental awareness*), selanjutnya organisasi juga harus terlibat langsung dalam mengatasi permasalahan lingkungan (*Environmental Involvement*). Kedua hal tersebut harus diikuti dengan adanya pelaporan lingkungan (*environmental reporting*), terutama kinerja organisasi dalam mengatasi dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional organisasi, dan yang terakhir organisasi harus melakukan audit lingkungan

(*enviromental auditing*) untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja organisasi terhadap permasalahan lingkungan. Berdasarkan penelitian tersebut Astiti (2014) menjelaskan bahwa setidaknya ada empat faktor yang harus dilakukan organisasi untuk menunjukkan tanggungjawabnya terhadap lingkungan yaitu kepedulian terhadap lingkungan, keterlibatan lingkungan, laporan lingkungan, dan audit lingkungan.

Di Indonesia belum ada standar yang dijadikan acuan untuk mewajibkan perguruan tinggi melaporkan kegiatan sosial yang dilaksanakan, khususnya dalam pertanggungjawaban perguruan tinggi akibat kegiatan yang dilakukan. Dampak dari ketidakwajiban ini menyebabkan perguruan tinggi memiliki banyak pertimbangan untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut. Perguruan tinggi akan mengungkapkan informasi sosial apabila manfaat dari pengungkapan tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dibanding kerugiannya (Astiti, 2014). Walaupun belum ada standar yang mewajibkan perguruan tinggi untuk menerapkan USR, tetapi sudah ada beberapa perguruan tinggi yang menerapkan USR, salah satunya adalah Universitas Negeri Semarang. Salah satu tujuan dilakukannya Implementasi USR adalah untuk mencapai Good University Governance (Sari & Hadiprajitno, 2013)

Universitas Muhammadiyah Malang mulai sadar tentang pentingnya lingkungan sebagai salah satu penunjang pembelajaran di kampus. Bentuk kesadaran lingkungan yang sudah dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Malang antara lain adalah dilakukannya penghijauan kampus dengan cara melakukan penanaman ulang bunga dan pohon di lingkungan kampus, diterapkannya peraturan bahwa tidak ada kendaraan yang boleh memasuki area

kampus tanpa kepentingan, adanya fasilitas sepeda yang disediakan oleh kampus sebagai pengganti kendaraan bermotor yang dapat digunakan di dalam kampus beserta area parkir sepeda bagi pengguna sepeda tersebut, seringnya diadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan, dan diperbanyaknya tempat pembuangan sampah yang ada disekitaran kampus (Rizal, 2016). Walaupun sudah banyak bentuk kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh pihak kampus tetapi bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan yang dilakukan belum sepenuhnya dilakukan dan diwujudkan. Beberapa kalangan mahasiswa, karyawan, dan dosen masih ada yang mengeluhkan masalah lingkungan, antara lain adanya beberapa titik saluran air yang menimbulkan bau yang tidak sedap yang menyebabkan ketidaknyamanan pada saat melintas di titik tersebut. Selain itu banyak mahasiswa juga mengeluhkan mengenai masalah parkir yang bisa dikatakan gersang, kemudian warna kolam yang tidak jernih, ada tanaman yang tidak dirawat dengan baik. Selain masalah lingkungan kampus, dibagian gedung perkuliahan juga masih terdapat beberapa masalah seperti terdapat banyak kotoran dibagian tembok gedung perkuliahan karena coretan, bukan hanya coretan tetapi juga banyak bekas telapak sepatu yang menempel didinding-dinding gedung perkuliahan (Apriliani, 2016). Selain beberapa masalah lingkungan yang ada di dalam kampus, permasalahan lingkungan yang ada disekitaran kampus juga menjadi ruang lingkup pertanggungjawaban perguruan tinggi terhadap lingkungannya (Sari & Hadiprajitno, 2013). Dengan posisi kampus yang berada ditengah-tengah pemukiman warga, membuat Universitas Muhammadiyah Malang juga harus terlibat dalam menjaga lingkungan disekitaran kampus, terutama dalam menjaga kebersihan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan lingkungan tersebut

maka perlu dilakukan penelitian mengenai kepedulian Universitas Muhammadiyah Malang terhadap permasalahan lingkungan yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan lingkungan, selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis bagaimana kesiapan Universitas Muhammadiyah Malang dalam mengimplementasi *green accounting* berbasis *university social responsibility* dalam kegiatan operasional kampus.

1.2 Rumusan Masalah :

Bagaimana Kesiapan Implementasi *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility* di Universitas Muhammadiyah Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis kesiapan Implementasi *Green Accounting* berbasis *University Social Responsibility* di Universitas Muhammadiyah Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademis untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model yang lebih kompleks dari penelitian terdahulu, tentunya dalam menganalisa Implementasi *University Social Responsibility* di perguruan tinggi lain.

Manfaat Praktis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi mengingat masih lemahnya kesadaran perguruan tinggi tentang pentingnya USR sebagai salah satu tanggungjawab sosial yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk evaluasi perguruan tinggi yang dijadikan objek penelitian yaitu

Perguruan tinggi Muhammadiyah Malang dalam melakukan pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan, sosial, dan budaya.

